

INTISARI

Studi ini membahas tentang sejarah sosial kelompok marginal yang melakukan transaksi ekonomi di jalanan kota Medan dalam rentang waktu 1920-an sampai 1950-an. Kelompok marginal yang dibahas dalam studi ini terdiri dari penarik becak, kusir sado, pelacur, dan pedagang jalanan. Pemilihan topik tersebut dikarenakan sampai saat ini sejarah kelompok marginal perkotaan belum mendapat tempat yang memadai dalam historiografi Indonesia. Permasalahan pokok studi ini adalah melihat bagaimana usaha kelompok marginal untuk memperoleh sekaligus mempertahankan tempat transaksi ekonomi di jalan. Guna memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dipakai metode sejarah serta penggunaan sumber primer dan sekunder, seperti arsip, surat kabar, foto, telaah referensi yang relevan.

Terdapat tiga kesimpulan dalam studi ini. *Pertama*, kelompok marginal yang melakukan transaksi ekonomi di jalan berasal dari beragam identitas etnik. *Kedua*, adanya persamaan cara pandang dan tindakan antara pemerintah kota masa kolonial dengan masa kemerdekaan terhadap kelompok marginal yang melakukan transaksi ekonomi di jalan. *Ketiga*, strategi kelompok marginal dalam menghadapi kontrol pemerintah kota cenderung mengandalkan bentuk perlawanan sehari-hari.

Kata kunci: kelompok marginal, jalan, kota Medan.

ABSTRACT

The study discusses about the social history of marginal groups who conduct economic transactions on the road of the Medan City in the span of the 1920s to 1950s. Marginal groups discussed in this study consists of a rickshaw puller, sado coachman, prostitutes, and street vendors. Selection of the topic because until now the history of urban marginalized groups have not received an adequate place in the historiography of Indonesia. A primary issue of this study is to see how marginal a group effort to obtain a transaction while keeping the economy on the road. To obtain the answers to these permasalahan used the historical method and the use of primary and secondary sources, such as archives, newspapers, photographs, study of relevant references.

There are three conclusions in this study. *First*, marginal groups who conduct economic transactions on the road come from a variety of ethnic identity. *Second*, the similarities between the perspective and actions of the city government with the colonial period of independence against marginal groups who conduct economic transactions in the street. *Thirdly*, the strategy of marginal groups in the face of the city government controls tend to rely on everyday forms of resistance.

Keywords: marginal group, road, Medan city.